

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Observasi

1. Mengamati secara langsung lokasi penelitian.
2. Mengamati tindakan gereja dalam melakukan pendampingan pastoral.

B. Wawancara

Pertanyaan untuk Pendeta

1. Apa pemahaman bapak tentang pendampingan pastoral?
2. Apa tujuan pendampingan pastoral?
3. Apa fungsi pendampingan pastoral?
4. Bagaimana langkah-langkah pendampingan pastoral?
5. Bagaimana Gereja mengatasi dampak-dampak yang ditimbulkan karena kemiskinan?
6. Bagaimana bentuk pelayanan pastoral yang dilakukan terhadap warga gereja?
7. Apa kendala yang dihadapi dalam melakukan pendampingan pastoral?
8. Apa hasil pendampingan pastoral yang dilakukan?
9. Apa kriteria keberhasilan pendampingan pastoral menurut gereja?
10. Apakah ada landasan teologis, mengapa gereja melakukan pendampingan pastoral. Apa saja landasan teologisnya?
11. Apakah ada kriteria yang ditetapkan oleh gereja untuk menjadi seorang pastoral?

12. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pendampingan pastora

Pertanyaan untuk beberapa warga gereja

1. Pernahkah anda mendapatkan pendampingan pastoral?
2. Apa yang anda pahami tentang pendampingan pastoral?
3. Bagaimana bentuk pendampingan yang anda terima?
4. Apa pemahaman Anda mengenai kemiskinan?
5. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan dalam keluarga?
6. Apa dampak dari kemiskinan yang Anda rasakan?

TRANSKIP WAWANCARA

Hasil wawancara dengan Pendeta Yusuf Palembang.

<p>1. Apa pemahaman bapak tentang pendampingan pastoral menurut gereja?</p>	<p>Yang saya pahami dan yang gereja lakukan jelas di Alkitab dikatakan bertolong-tolonglah kamu menanggung bebanmu. Kalau bahasa buku berbicara tentang kepedulian berarti pastora konseling berbicara tentang kepedulian kepada sesama untuk menanggung, menolong mereka, membantu mereka menjalani kehidupannya. Secara khusus dalam hal kemiskinan finansial berarti mengadakan, dalam hal ini menolong mereka peduli terhadap pergumulan mereka, itu kalau gereja dan berdasarkan Alkitab bertolong-tolonglah kamu menanggung beban demikianlah kamu memenuhi hukum Kristus, ya itu dasarnya arti pendampingan pastoral menurut gereja bahwa bertolong-tolong sebagai persekutuan di dalam Kristus.</p>
-----------------------------------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

<p>2. Apa tujuan pendampingan pastoral?</p>	<p>Tujuan pendampingan pastoral tentu berdasar pada Alkitab membebaskan yang tertindas, membebaskan orang-orang miskin dan mendatangkan damai sejahtera, itu artinya bahwa tujuan penndampingan pastoral itu sebenarnya mau membebaskan orang-orang dari pergumulan mereka dari apa yang mereka alami, setelah mereka bebas mereka memperoleh damai sejahtera.</p>
<p>3. Apa fungsi pendampingan pastoral?</p>	<p>Fungsi pendampingan pastoral yaitu menjadi media, menjadi alat, menjadi wadah dalam pelayanan, itu fungsinya. Jadi pendampingan pastoral itu menjadi media, menjadi alat dalam pelayanan, dalam hal ini proses pengembalaan. Dalam mengembalakan jemaat itu dibutuhkan yang namanya pendampingan pastoral dengan membimbing mereka dan menyokong mereka.</p>
<p>4. Bagaimana langkah-langkah pendampingan pastoral?</p>	<p>Prosedur pendampingan pastoral yang saya lakukan secara pribadi yaitu kita mesti datang kepada jemaat membawa telinga bukan membawa nasihat, maksudnya lebih banyak</p>

	<p>mendengarkan. Mendengarkan itu kita membawa seluruh jiwa dan raga kita, hati, pikiran, batin untuk datang mendengarkan konseli untuk berbicara kepada kita. Setelah mendengarkan hal-hal yang tidak jelas bisa dicerahkan atau dikonfirmasi melalui pertanyaan terbuka bukan pertanyaan tertutup. Kemudian di situlah kita memperhatikan diksi-diksi kata yang sering muncul misalnya selalu mengatakan inang susi mo te tu katuanku (mungkin seperti inilah kehidupanku), kami selalu menderita, kami selalu kekurangan. Diksi kata seperti inilah yang kita kejar ada apa dengan kata itu, biasanya dibalik diksi kata itu ada sesuatu yang mendalam yang tersembunyi dan itulah yang kita gali. Selanjutnya memantulkan perasaan. Kebanyakan yang saya lakukan itu sebenarnya mendengarkan, memantulkan dan mengarahkan tapi nasihat itu diberikan kepada konseli kalau dia meminta atau sangat diperlukan karena tujuan kita untuk mendampingi adalah pertama</p>
--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<p>menyadarkan mereka untuk menerima keadaan seperti itu tapi ketika mereka sudah menerima, ia mampu bersyukur dan tahu untuk melanjutkan bagaimana kehidupannya kedepan artinya bahwa penerimaan diri, berdamai dengan diri sendiri terlebih dahulu istilahnya. Beberapa yang saya kunjungi memang beberapa yang mengeluh tidak ada uangnya bahkan dalam hal apa yang mereka makan apa yang mereka pakai itu susah jadi itu didengarkan saja, setelah mereka cerita semuanya kita harus teliti, apakah mereka benar-benar miskin secara finansial atau hanya mindsetnya saja atau pola pikirnya saja yang selalu mensugesti dirinya dia tidak mampu. Karena ada orang yang sebenarnya mampu tapi ia selalu mengatakan kepada dirinya bahwa saya tidak mampu padahal masih bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, jadi di situlah saya melakukan prosedur mendeteksi dulu, apakah benar-benar miskin secara finansial atau dia hanya miskin dalam hal ini mentalnya atau</p>
--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	mindsetnya yang mau diubah saja. Disinilah kita mengarahkan mereka.
5. Bagaimana gereja mengatasi dampak-dampak yang ditimbulkan karena kemiskinan?	ketika kita pergi ke rumahnya orang, yang gereja lakukan yaitu melihat apa potensi yang ada di rumah itu, misalnya potensinya di orang itu tanahnya subur, kan biasanya selama ini mereka membeli sayur dari mas-mas nah jadi kita kasih potensi bahwa ada tanah subur di halaman rumah, coba tanami sayur agar tidak membeli sayur lagi. Kemudian yang memang benar-benar miskin secara finansial maka kita kasih uang untuk membeli pancing artinya diberikan modal atau diberikan beras, artinya diberikan sesuai kebutuhan.
6. Bagaimana bentuk pelayanan pastoral yang dilakukan terhadap warga gereja?	Bentuk pelayanan pastoral yang dilakukan adalah memang perkunjungan dalam misi bahwa kita satu dalam pelayanan bersama. Berarti sebenarnya semua pelayan hadir untuk memberikan dorongan, motivasi, mendengarkan jemaat yang dalam kemiskinan itu. Mendengarkan yang kumaksud itu semacam

	<p>mendengarkan yang menjadi pergumulan jemaat yang dikunjungi atau masalah-masalahnya, lalu kita tanya-tanya mi setelah itu kita doakan supaya mereka dikuatkan, kuat dalam iman.</p>
<p>7. Apa kendala yang dihadapi dalam melakukan pendampingan pastoral?</p>	<p>kendala yang dialami gereja adalah pertama memang gereja kekurangan dana, artinya dana terbatas karena banyak proublem yang lain sehingga gereja terkendala untuk membiayai secara full, sehingga hanya sebagian yang dibiayai dari hidupnya yang urgen saja. Kedua biasanya dari keluarga sendiri, dari orang lain juga atau antar jemaat ada yang iri hati, timbul kecemburuan karena berbeda persepsi. Dan yang ketiga ada yang memang tidak terbuka.</p>
<p>8. Apa hasil pendampingan pastoral yang dilakukan?</p>	<p>Hasil dari pendampingan pastoral ya ada yang betul-betul menyadari dan terlepas dari keadaan itu artinya menyadari, menerima kemudian dia bisa mengambil keputusan secara mandiri untuk memperbaiki kehidupannya, makanya ada yang sudah berusaha untuk bisa membiayai sekolah anak karena mereka sudah memiliki pola pikir</p>

	<p>bahwa pendidikan itu penting atau ada kesadaran, dan ada juga yang dalam tahap perkembangan menuju kehidupan yang damai sejahtera.</p>
<p>9. Apa kriteria keberhasilan pendampingan pastoral menurut gereja?</p>	<p>Kriteria keberhasilan pendampingan pastoral adalah dalam hal apapun ia mampu bersyukur, ada rasa syukur bukan hanya ketika ia memberikan persembahan tapi biasanya kalau pergi berkunjung dia mampu mengatakan begini biarpun kami tidak berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan kami tapi kami bersyukur kami masih hidup sampai sekarang nah itu salah satu kriteria sebenarnya yang paling dasar bahwa ia mampu bersyukur dalam kehidupannya. Kemudian kita lihat kemajuannya yaitu ketika dia sudah punya usaha dalam hal ini potensi yang sudah kita fasilitasi sudah ia kerjakan apa yang diusahakan untuk terlepas dari situ, bukti nyata kebun sawit di rumahnya sendiri nah itu kriterianya. Selibhnya mereka mampu berbagi dalam kekurangan, dia mau berbagi</p>

	<p>kepada sesama dalam kekurangan, apa yang mereka punya ia mau bagikan kepada sesama dan itu yang saya lihat. Selain itu tidak banyak lagi yang mengeluh, walaupun masih ada tapi hanya beberapa orang saja.</p>
<p>10. Apakah ada landasan teologis, mengapa gereja melakukan pendampingan pastoral. Apa saja landasan teologisnya?</p>	<p>Salah satu landasan teologisnya ya seperti pada arti pendampingan pastoral bahwa memenuhi hukum Kristus bahwa kita bertolong-tolongan untuk saling menanggung beban itu kan teologisnya tapi kalau gereja landasan teologisnya itu karena keluarga Allah bahwa kita gereja itu sebagai tongkonan Allah atau tongkonan Kristus atau disebut keluarga Allah maka keluarga Allah itu harus hidup saling memperhatikan dan kemudian sebagai tubuh Kristus bahwa sebagai tubuh Kristus mesti saling memperhatikan, satu menderita kita semua merasakan.</p>
<p>11. Apakah ada kriteria yang ditetapkan oleh gereja untuk</p>	<p>Kriteria yang ditetapkan gereja untuk menjadi seorang pendamping memang ada yang pertama dia memang punya karunia bahwa Tuhan</p>

<p>menjadi seorang pastoral?</p>	<p>memberikan karunia kepadanya untuk menjadi seorang pastoral. Yang kedua dia memang ahli di bidang itu dan setidaknya ia tahu teknik-teknik dasar pendampingan pastoral.</p>
<p>12. Pendekatan apa saja yang digunakan dalam pendampingan pastoral?</p>	<p>Pendekatan yang saya lakukan ada pendekatan secara Alkitabiah, sebenarnya Yesus sering melakukan pendampingan pastoral, mempastorali murid-muridnya melalui khotbah di bukit, pendekatan yang saya juga sering lakukan adalah pendekatan mengajarkan doa Bapa kami karena di situ bahwa berikanlah kami makanan yang secukupnya, yang saya maksudkan di situ adalah sugesti bahwa sepenuhnya Tuhan mencukupkan kehidupannya di mana ia harus bangkit dan terus melanjutkan kehidupannya. Dan pendekatan psikologi di mana mentalnya yang bermasalah atau pola pikirnya yang perlu di ubah.</p>

Hasil wawancara dengan beberapa jemaat

<p>1. Apa pemahaman anda mengenai kemiskinan?</p>	<p>EN : menurutku miskin adalah ketika sudah idak mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari.</p> <p>YP : menurut saya kemiskinan itu berarti tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup, jadi orag itu tidak bisa melanjutkan kehidupan tanpa dibantu orang lain.</p> <p>R: kemiskinan itu berarti makan susah, tidak ada uang pake beli keperluan dan harus ki bekerja keras dulu baru dapat uang jadi itu menurutku.</p>
<p>2. Apa standar seseorang disebut miskin?</p>	<p>EN: orang yang disebut miskin itu apabila tidak memiliki apa-apa, tidak mempunyai tempat tinggal walaupun ada tetapi sudah tidak layak untuk dihuni, tidak bisa cari makan.</p> <p>YP : orang disebut miskin kalau ia tidak punya rumah, ada tapi tidak layak.</p>

	<p>R : orang disebut miskin itu ya tidak ada mi apa-apa dimakan, untuk makan saja susah apalagi yang lain, apalagi makana itu kan kebutuhan utama jadi kalau tidak ada mi sesuatu dimakan atau uang dipake beli beras ya betul-betul miskin mi itu.</p>
<p>3. Apa faktor yang menyebabkan terjadinya kemiskinan dalam keluarga?</p>	<p>EN: yang menjadi penyebab kemiskinan itu yang pertama adalah kemalasan, tidak mau bekerja dan tidak mau repotlah istilahnya, tidak mau capek-capek makanya tidak menghasilkan apa-apa.</p> <p>YP: menurut saya yang menyebabkan kemiskinan itu adalah yang pertama dari segi pendidikan, mereka tidak tamat SD, mau bekerja tapi terkendala di ijasah nah orang tersebut tidak bisa mencari pekerjaan karena tidak ada ijasahnya. Yang kedua biarpun dibilang ada ijasah tapi tergantung dari orang itu, biasanya ada orang yang tidak punya ijasah tapi ada kemauan untuk busaha jadi itu tergantung kepada orangnya masing-masing, bagaimana caranya bisa keluar dari kemiskinan itu ya tentunya harus ada keinginan besar untuk keluar dari kemiskinan. Ya karena kurang pendidikan makanya banyak juga yang menganggur.</p>

	<p>R : faktor kemiskinan itu mungkin salah satunya mengalami PHK tiba-tiba akhirnya jatuh miskin karena hanya satu sumber penghasilan atau ada musibah kerugian sehingga membuat orang mengalami kemiskinan contohnya dulunya ia pengusaha kelapa sawit tapi ada waktu tiba-tiba bangkrut.</p>
<p>4. Apa dampak dari kemiskinan yang anda rasakan?</p>	<p>EN: ya dampaknya masalah keuangan, tidak bisa membayar sekolah anak, banyak sisi untuk membayar hutang apalagi yang kita utamakan adalah adat istiadat jadi banyak hutang, tidak mampu membayar hutang akhirnya kita malu.</p> <p>YP: Dampak dari kemiskinan ya seperti tidak mampu membeli kebutuhan hidup, mereka mau membeli bahan pokok tapi mereka tidak bisa.</p> <p>R : dampaknya ya pendidikan anak kurang bagus, tidak bisa beli makanan , terkadang juga bertengkar ki dalam keluarga karena masalah ekonomi tidak ada uang untuk beli kebutuhan setiap harinya.</p>
<p>5. Pernahkah anda mendapat pendampingan pastoral?</p>	<p>EN: Pernah</p> <p>YP: Ya, pernah</p> <p>R: Pernah</p>

<p>6. Apa yang anda pahami tentang pendampingan pastoral?</p>	<p>EN: Menurut saya pendampingan pastoral adalah e proses pengembalaan yang diberikan kepada jemaat.</p> <p>YP: Menurutku pendampingan pastoral adalah bantuan yang diberikan kepada orang tertentu, seperti kami begitu.</p> <p>R: kalau menurutku pendampingan pastoral itu pertolongan yang diberikan kepada orang yang mengalami krisis atau masalah.</p>
<p>7. Bagaimana bentuk pendampingan pastoral yang anda terima?</p>	<p>EN: ee kalau bentuk pendampingan ya mungkin itu mi yang dikunjungi, kayak sharing-sharing dengan pendeta mengenai kehidupan ta kalau datang berkunjung, kalau selesai sharing-sharing ya berdoa mi itu. Ada juga uang na kasih pendeta, mungkin termasuk mi bentuk pendampingan itu kan?</p> <p>YP: yake bentuk pendampingan ee na kasih beras terus datang na kunjungi pendeta, biasa kalau datang ya cerita-cerita miki itu sama pendeta, tanyak jawab begitu, yang dibicarakan juga biasa tu yang menjadi pergumulan ta baru berdoa.</p> <p>R: ee apa ya ee kayaknya itu bang ji perkunjungan biasa, ee na tanya-tanya ji biasa pendeta kalau ke rumah, paling tanya-tanya kabar begitu pokoknya</p>

	basa basilah terus berdoa, susi bang ri to, o anu pi na kasih bantuan duka kayak di kasih uang.
--	----------------------------------------------------------------------------------------------------